

# **Bab 1**

## **Pendahuluan**

### **1.1 Latar belakang**

Pemanfaatan obat tradisional sangat kurang pada sebagian masyarakat masa ini lebih memilih menggunakan obat modern dengan tujuan efek penggunaannya lebih cepat, penggunaan obat modern masih memiliki banyak efek samping yang berbahaya, serta harga yang relatif lebih mahal, Disamping itu kurangnya sarana apotek atau toko obat yang menyebabkan banyaknya masyarakat membeli obat modern secara tidak tepat sehingga menambah permasalahan di bidang kesehatan. Salah satu alternatif dalam mengatasi hal tersebut adalah pengobatan tradisional. Penggunaan obat tradisional bukannya tanpa celah, obat tradisional yang tidak tepat hanya menyebabkan obat tidak menimbulkan efek, namun juga dapat menyebabkan interaksi berbahaya dengan obat yang dikonsumsi (Stefani, 2020).

Obat tradisional yang masih banyak digunakan oleh masyarakat dan banyak yang diminati masyarakat khususnya pedesaan yaitu jamu. Jamu yang menggunakan pikulan yang diletakkan di punggung disebut sebagai jamu gendong (Tivani, 2018). Jamu gendong yang dianggap aman dikonsumsi oleh masyarakat karena berasal dari bahan alam tanpa adanya pengawet atau bahan kimia tambahan dan harganya terjangkau. Pemerintah mengeluarkan peraturan melalui Departemen Kesehatan dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 661/MENKES/SK/VII/1994 yang berisi tentang perlu pencegahan peredaran obat tradisional yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, kemanfaatan dan mutu (Tivani, 2018).

Jamu gendong mengalami perkembangan sesuai kebutuhan masyarakat yang banyak digunakan sebagai minuman penyegar atau obat penyakit ringan. Konsumen jamu tradisional (jamu gendong) banyak tersebar, di perkotaan maupun pedesaan dan diperkirakan meningkat setiap hari. Cemaran mikroba pada jamu sangat berhubungan dengan pemilihan bahan

baku, proses pengolahan, dan penyajian. Hygiene atau masalah kesehatan dan kebersihan syarat penting bagi pembuatan jamu gendong. (Hadijah, 2015).

Dalam proses penyajian jamu gendong masih menggunakan peralatan sederhana dengan sanitasi hygiene yang kurang memadai sehingga dapat menyebabkan penurunan kualitas jamu yg dihasilkan. Dampak dari penurunan kualitas jamu dapat dilihat dari mutu mikrobiologis jamu yang dihasilkan. Parameter keamanan untuk uji cemaran mikroba yaitu uji angka lempeng total dan uji angka kapang khamir. Cemaran mikroba dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kontaminasi pada jamu gendong itu sendiri berdasarkan persyaratan yang ditetapkan oleh peraturan BPOM nomor 12 tahun 2014 (Priamsari and Susanti, 2020). Berdasarkan peraturan badan pengawasan obat dan makanan nomor 32 tahun 2019 tentang persyaratan keamanan dan mutu obat tradisional tentang persyaratan mutu obat tradisional pada cairan obat dalam seperti jamu gendong cemaran angka lempeng total  $\leq 10^5$  koloni/g. Sedangkan pada cemaran angka kapang khamir  $\leq 10^3$  koloni/g (BPOM, 2019).

Angka lempeng total dan angka kapang khamir dapat digunakan sebagai petunjuk singkat cara pembuatan obat tradisional yang baik (CPOTB). Jika semakin kecil angka lempeng total dan angka kapang khamir pada setiap produk yang dihasilkan maka menunjukkan semakin tinggi nilai penerapan CPOTB dalam pembuatan obat tradisional. Pada bahan baku obat tradisional ditumbuhi kapang khamir maka dapat mengurangi kualitas obat tradisional karena dapat menghasilkan toksin yang berbahaya bagi tubuh (Tivani, 2018).

Pada penelitian Tivani et al., (2018) pada jamu kunyit asem yang berada pada kecamatan Talang tidak memenuhi persyaratan standar pada uji Angka Lempeng total (ALT). Kemungkinan terjadi disebabkan oleh kurang lamanya perebusan jamu yang dilakukan tidak sampai mendidih. Sedangkan waktu pembuatan jamu dilakukan pada pagi hari (subuh). Faktor lain yaitu pencucian kunyit kurang bersih dikarenakan kunyit

ditanam di dalam tanah yang menyebabkan ketidak higienisan pada jamu (Tivani et al., 2018).

Pada penelitian Hamida et al., ( 2022) pada jamu gendong kunyit asem dengan menggunakan 6 sampel terdapat lima sampel yang tercemar bakteri dan kapang – khamir. Pada sampel pengenceran 0 tidak ditemukan cemaran kapang dan khamir. Pada jamu gendong 1 terdapat kapang khamir yaitu  $2,1 \times 10^4$  koloni/ml, pada jamu 2 terdapat kapang khamir yaitu  $2,5 \times 10^3$  koloni/ml, pada jamu 3 terdapat kapang khamir yaitu  $2,2 \times 10^3$  koloni/ml, pada jamu 4 terdapat kapang khamir yaitu  $7,2 \times 10^3$  koloni/ml, dan pada jamu 5 tidak terdapat cemaran bakteri. Keberadaan mikroba seperti bakteri, kapang dan khamir pada jamu gendong dapat mengidentifikasi bahwa aspek higienis belum sepenuhnya diterapkan pada proses pembuatan jamu gendong sampai pengemasan jamu gendong itu sendiri. Aspek higienis sangat penting saat pembuatan jamu gendong sehingga kualitas terjaga dan manfaatnya dapat dirasakan oleh konsumen (Hamida et al., 2022).

Berdasarkan masalah pada penelitian uji cemaran mikroba jamu gendong yang dijual di kecamatan Klojen, Malang dengan metode angka lempeng total (ALT) dan angka kapang khamir (AKK), yang bertujuan untuk mengetahui apakah jamu gendong dalam pembuatannya sudah baik atau terdapat cemaran saat pembuatannya. Metode angka lempeng total yaitu salah satu parameter keamanan obat yang perlu diujikan.

## **1.2 Rumusan masalah**

1. Apakah ada cemaran mikroba di dalam jamu gendong yang dijual di Kecamatan Klojen Malang dengan metode Angka lempeng Total (ALT) ?
2. Apakah ada cemaran mikroba di dalam jamu gendong yang dijual di Kecamatan Klojen Malang dengan metode Angka Kapang Khamir (AKK) ?

### **1.3 Tujuan penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui cemaran mikroba yang ada di dalam jamu gendong keliling yang dijual di Kecamatan Klojen malang

#### 2. Tujuan khusus

- Untuk mengetahui jumlah Angka Lempeng Total pada jamu gendong yang dijual keliling di Kecamatan Klojen malang
- Untuk mengetahui jumlah Angka Kapang Khamir pada jamu gendong yang dijual keliling di Kecamatan Klojen Malang

### **1.4 Manfaat penelitian**

#### 1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui produk jamu gendong yang dijual di Kecamatan Klojen Malang mengandung cemaran mikroba atau tidak dan peneliti diharapkan dapat mengaplikasikan penelitian tentang Cemaran mikroba pada jamu gendong dengan metode Angka lempeng Total (ALT) dan Angka Kapang Khamir (AKK). Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana uji Angka Lempeng Total (ALT) dan Angka Kapang Khamir (AKK).

#### 2. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai menambah wawasan bagi masyarakat, terhadap sediaan jamu gendong yang memiliki cemaran mikroba dan masyarakat dapat lebih berhati-hati dalam membeli jamu gendong.

### 1.5 Kerangka konsep

